



Pengaruh Metode *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kartika Ambon

Lamberthus. J. Lokollo¹, Ferdinanda S. Noya²

^{1,2}Universitas Pattimura

Abstract

Received: 22 Juli 2023
Revised: 28 Juli 2023
Accepted: 15 Agustus 2023

This research aims to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining learning method on the sociology learning outcomes of class XI students at SMA Kartika Ambon. This research uses a quasi-experimental research design. The research subjects were 25 students of class XI IPS SMA Kartika Ambon. The results of this research show that there is an influence of the use of the Student Facilitator And Explaining learning method on the learning outcomes of class (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, and the experimental class obtained an average N-Gain value of 68.11, including the Fairly Effective category, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, because the significant value is smaller than 0 .05. So, there is an influence of applying the Student Facilitator And Explaining learning method on student learning outcomes. It is hoped that school principals will continue to provide direction to teachers in providing policies to develop learning, teachers are expected to master various learning methods so that they can improve student learning outcomes, and students are expected to always pay attention to teachers and play an active role in learning.

Keywords: learner method, Student Facilitator And Explaining, learning outcomes

(*) Corresponding Author: Lamberthus@gmail.com

How to Cite: Lokollo, L., & Noya, F. (2023). Pengaruh Metode Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kartika Ambon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 793-800. <https://doi.org/10.5281/zenodo.841771>

PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan suatu bidang ilmu yang penting dan perlu dipelajari oleh siswa karena terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sosiologi merupakan suatu kajian atau juga berkedudukan sebagai studi yang berisikan tentang hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan yang ada ini yang disebut sebagai human relationship (Binti, 2016). Pelajaran sosiologi membantu kita memahami bagaimana masyarakat berfungsi, norma-norma sosial dibentuk, interaksi sosial mempengaruhi individu dan kelompok, membantu membangun toleransi, menghargai perbedaan, dan mengatasi konflik.

Pelajaran sosiologi juga membantu mengidentifikasi dan menganalisis masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, rasisme, dan sebagainya. Studi sosiologi mengembangkan keterampilan analitis, pemikiran kritis, dan keterampilan penelitian yang bermanfaat dalam berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, memberikan wawasan yang diperlukan untuk memahami masalah sosial dan berkontribusi pada upaya perubahan sosial positif. Pengetahuan sosiologi dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata.

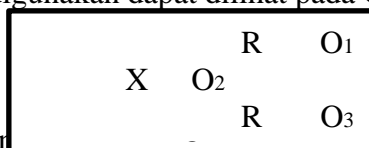
Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran sosiologi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMA Kartika Ambon yang dilakukan peneliti dan tim. Adapun informasi yang diperoleh yaitu hanya beberapa siswa yang terlihat memperhatikan guru ketika menjelaskan materi,

siswa lain mengerjakan tugas pelajaran lain, bahkan mengganggu teman sebelahnya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Sementara di era ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Hasil ulangan siswa sebagian besar masih dibawah nilai ketuntasan minimal. Dari 30 siswa yang mengikuti ulangan 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu memberikan solusi kepada siswa kelas XI IS untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran sosiologi. Menurut Mulyono (2018) metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu menfasirkan idenya dan gagasannya serta mendemostrasikan. Putut, dkk menjelaskan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang dimiliki siswa dalam memahami suatu permasalahan sehingga kemampuan pengetahuannya bertambah karena adanya sumbangan pemikiran dari siswa lain (Ferlinus dkk, 2021). Pendapat lain menjelaskan bahwa metode *student facilitator and explaining* menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya sehingga siswa akan lebih dapat mengerti dan mampu memahami konsep untuk mengungkapkan pendapat (Syafira, dkk, 2023). Rahmawati (2019) menjelaskan kelebihan dari metode pembelajaran ini yaitu (1) terjadi interaksi di kelas yang antar siswa yang dapat melatih kerjasama, (2) menumbuhkan kreativitas siswa dalam berfikir bagaimana membuat ringkasan yang dapat dipahami rekannya, (3) menimbulkan partisipasi siswa dalam memahami materi karena menjadi kewajiban mereka untuk menjelaskan kepada rekannya, (4) menumbuhkan rasa senang, rileks serta semangat pada siswa. Langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang disampaikan oleh Widayati dan Muaddab (Nurhadijah dkk, 2023) sebagai berikut (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, (4) Guru memeberikan kesimpulan untuk ide atau pendapat siswa, (5) Guru menerangkan semua materi yang dijelaskan pada saat itu, (6) Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian ini *nonequivalent control group design*. Adapun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar. 1 berikut ini:



Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Kartika Ambon. Penelitian membutuhkan dua kelas, yaitu kelas XI IPS-1 ditetapkan sebagai kelas

eksperimen dengan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan kelas XI IPS-2 ditetapkan sebagai kelas kontrol. Setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol jumlah peserta didik untuk masing-masing kelas yaitu 25 orang pada XI IPS-1 dan 20 orang pada XI IPS-2. Siswa pada kedua kelas diberi tes awal (*pre-test*) mengenai materi, kemudian perlakuan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Student Facilitator And Explaining*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, seluruh siswa pada kedua kelas kemudian diberi tes akhir (*post-test*) setelah melakukan empat kali tatap muka di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi indikator keterlaksanaan kegiatan siswa di kelas dengan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang telah diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Skor *pre-test* dan *post-test* siswa pada kedua kelas dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Perhitungan uji prasyarat dan uji hipotesis dilakukan dengan program SPSS 20 for windows.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Deskripsi

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post test*) siswa melalui metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas eksperimen dan melalui pembelajaran pada kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Statistik Skor Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan control

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	20
Mean	84,20	75,50
Skor Minimum	70	60
Skor Maksimum	95	85
Standar Deviasi	6,24	7,41

Berdasarkan tabel 1 di atas, data statistik skor hasil belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,20 nilai terendah 70, nilai tertinggi 95, dengan standar deviasi sebesar 6,24 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,50, nilai terendah 60, nilai tertinggi 85, dengan standar deviasi sebesar 7,41.

b. Uji Gain (N-Gain)

Uji normalitas gain dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara nilai *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kategorisasi untuk nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Nilai Uji Normalitas Gain

N-Gain Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : (Hake, R.R, 1999)

Adapun hasil perhitungan uji normalitas gain dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Rata-Rata Nilai Normalitas Gain (N-Gain)

Kelas	Nilai Rata-rata	Katagori
Eksperimen	68,11	Cukup Efektif
Kontrol	40,08	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa kelas eksperimen perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 68,11 dan masuk dalam kategori Cukup Efektif, sedangkan untuk kelas kontrol perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 40,08 dan masuk dalam kategori Kurang Efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan pada hasil belajar.

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis terhadap data penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji SPSS 20 dengan uji Normality Test (Kolmogorov-Smirnov). Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan (Sig) > 0.05. berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Dan *Post-Test*
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,200	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,145	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,200	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bersifat homogeny atau tidak. Berikut hasil pengujian homogenitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar	Based on Mean	.898	1	43	.349
	Based on Median	.977	1	43	.328
	Based on Median and with adjusted df	.977	1	42.874	.328
	Based on trimmed mean	.998	1	43	.323

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,349 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogeny.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Samples T-test*

Uji *Paired Samples t-test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 5\%$ dan hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 5\%$ atau 0,05. Hasil uji *paired sample t-test* dengan melalui analisis SPSS 20, maka diperoleh uji *Paired Samples t-test* pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-37.400	15.885	3.177	-43.957	-30.843	-11.772	24	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-34.250	16.244	3.632	-41.853	-26.647	-9.429	19	.000

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Sedangkan output pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol.

b. Uji *Independent Sample T-Test*

Berdasarkan uji persyarat statistic, diperoleh bahwa data terdistribusi normal dan kedua sampel homogen. Oleh karna itu dapat dilakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yang ada. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t (*independent-sampel t test*). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh hasil belajar pretest dan Posttest pada kelas control dengan perlakuan pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat dengan melihat nilai sig yaitu:

Tabel 7 Hasil Uji *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.898	.349	4.275	43	.000	8.700	2.035	4.596	12.804
	Equal variances not assumed			4.192	37.170	.000	8.700	2.075	4.496	12.904

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara

model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran dengan diskusi biasa. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Jadi, ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran diskusi membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas eksperimen maupun penerapan diskusi pada kelas kontrol masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meskipun sama-sama memiliki pengaruh tetapi terdapat juga perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis peneliti, maka dilakukan analisis data secara inferensial dengan beberapa uji yaitu normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal hal ini dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 3, dapat dianalisis bahwa kelas eksperimen perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 68,11 dan masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Sig adalah $> \alpha = 0,05$ sehingga data hasil analisis terdistribusi normal. Hasil uji *independent Samples T-test* dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pembelajaran diskusi. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny dkk, (2023) bahwa adapun hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan hasil tes belajar yang diperoleh. Sejalan dengan ini Sohimin (2016) *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Hasil penelitian lain oleh Murdiyani dkk (2023) bahwa pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran. Metode *student facilitator and explaining* menjadi metode pembelajaran dimana guru memberikan kepercayaan materi secara keseluruhan pada setiap kelompok, serta siswa diberi peluang untuk memahami hasil kerja kelompoknya terlebih dahulu sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* diterapkan,

proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga siswa dituntut untuk lebih terlibat di dalamnya. Selain itu, siswa dapat menganalisis materi dengan baik. Pengetahuan yang didapatkan siswa setelah penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* didukung juga dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi SMA Kartika Ambon, hal ini terlihat pada hasil uji *independent samples test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan dapat dianalisis bahwa kelas eksperimen perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 68,11 dan masuk dalam kategori Cukup Efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran dengan diskusi biasa. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Jadi, ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar lebih memberikan arahan kepada guru memberikan kebijakan guna mengembangkan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada materi yang sesuai
2. Guru diharapkan menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada materi yang sesuai.
3. Siswa diharapkan selalu memperhatikan guru dan berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah. 2016. *Sosiologi Guruan*. Yogyakarta: Media Akademia
- Ferlinus dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI*. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*. Vol. 3, No. 1. 2721-6209.
- Leny dkk. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas III SDN Gelam 2*. Vol. 5 No. 2. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/484/291>

- Murdiyani dkk. 2023. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022*. Vol. 3, No. 2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*.
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. 2018. *The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students*. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 199–205. <https://doi.org/10.12973/iejme/3838>
- Nurhadijah dkk, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI No. 122 Tamanroya Kabupaten Jenponto*. http://eprints.unm.ac.id/33606/1/Artikel_Nurhadijah.pdf
- Rahmawati, D. 2019. *Keefektifan Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Menggambar Bentuk Tiga Dimensi*. <https://lib.unnes.ac.id/33611/>
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Syafira, dkk. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi SPLDV*. *Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No. 2, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.